BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2014:285) adalah "Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis". Menurut Sugiyono (2013:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah" .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif, digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak penghasilan melalui peningkatan kualitas pelayanan aparat pajak dan tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak.

Sugiyono (2014:22) menyatakan bahwa pengertian metode deskriptif adalah: "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Sedangkan Supriyati (2011:31) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah: "untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki". Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah: "Penelitian deskriptif

adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian".

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Umi Narimawati (2010:29) pengertian metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak penghasilan melalui peningkatan kualitas pelayanan aparat pajak dan tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM) berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbanagn dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.1.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:51) :

> "Pendekatan kuantitatif yang selanjutnya disebut penelitian kuantitatif, adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud bisa berbentuk hubungan kausalitas atau fungsional".

Metode survei menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:53) sebagai berikut :

> "Metode survei merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Metode ini bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dalam sampel, tanpa memberikan perlakuan (*Treatment)* khusus".

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui angka dari hubungan kualitas pelayanan aparat pajak dan tingkat pengetahuan perpajakan pada tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak penghasilan yang terjadi di RSUP. Dr. Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2017. Survey yang digunakan adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kualitas pelayanan aparat pajak dan tingkat pengetahuan perpajakan pada tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak penghasilan yang terjadi di RSUP. Dr. Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2017. Survey dilakukan dengan mengambil sample dari suatu populasi, yaitu Wajib pajak orang pribadi yang berada di RSUP. Dr. Hasan

Sadikin Bandung dengan pengumpulan datanya menggunakan serangkaian pertanyaan tersusun dalam suatu daftar pertanyaan kuesioner.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha mendeskripsikan hasil perhitungan dari sebaran kuesioner tentang meningkatkan motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak penghasilan melalui peningkatan kualitas pelayanan aparat pajak dan tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun Sugiyono (2012:13) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut : "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Pengertian dari objek penelitian menurut Supriati (2012:38) adalah sebagai berikut: "Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan". Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:29) "Objek penelitian atau variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian".

Berdasarkan penjelasan dua pakar di atas maka penulis menyimpulkan objek penelitian adalah Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif. Dan pada kali ini yang menjadi objek penelitian oleh penulis adalah kualitas pelayanan aparat pajak sebagai

variabel *independent*/bebas (X1) dan tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak variabel *independent*/bebas (X2) Meningkatkan Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Penghasilan variabel *dependent/*terikat (Y).

3.1.3 Unit Analisis

Unit Analisis menurut Uma Sekaran (2006:248) adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data. Sedangkan menurut Hamidi (2005:75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktifitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa unit analisis adalah tempat dimana enulis mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Penulis melakukan penelitian pada RSUP. Dr. Hasan sadikin yang berlokasi di Jl. Pasteur No.38, pasteur, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.1.4 Unit Observasi

Unit Observasi menurut Menurut Husein Umar (2014:51) merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Observasi dilakukan kepada Pegawai yang bekerja di RSUP. Dr. Hasan Sadikin Bandung. Alasan penulis memilih RSUP. Dr. Hasan Sadikin Bandung untuk dijadikan unit observasi sebab, peneliti dapat mengamati tentang kualitas pelayanan aparat pajak dan tingkat pengetahuan perpajakan pada tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak penghasilan.

3.2 Operasionalisasi variabel

Operasional variabel bermaksud untuk mengetahui hubungan pengukuran variabel-variabel penelitian. Penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Definisi operasionalisasi variabel menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:44) sebagai berikut :

> "Penyajian operasionalisasi variabel bisa dibantu dengan cara membuat matrik. Variabel yang akan dioperasionalkan diurut secara vertikal, sementara komponen operasional dibuat secara horizontal. Variabel yang dioperasionalkan adalah, seluruh variabel yang ada dalam model penelitian yang dibangun saat menyusun kerangka pemikiran sebagai paradigma penelitian".

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam subvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasioanlisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Dari judul penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu dengan judul "Meningkatkan Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak penghasilan tingkat kualitas pelayanan aparat pajak dan tingkat pengetahuan perpajakan terhadap". Maka variabel-variabel terkait dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas / *Independent Variable* (X1)

Menurut Moh. Nazir (2014:39) "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat)". Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:13) variabel bebas adalah : "Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain". Dalam hal ini variabel bebas yang akan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kualitas Pelayanan Aparat pajak. Kualitas pelayanan yaitu model yang menggambarkan kondisi pelanggan dalam membentuk harapan akan layanan dari pengalaman masa lalu, promosi dari mulut ke mulut dan iklan dengan membandingkan pelayanan yang mereka harapkan dengan apa yang mereka rasakan (Kotler, 2005:153). Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu, keramahan pelayanan aparat pajak (*service excellent*) sebagai pelayanan publik.

2) Variabel Bebas / *Independent Variable* (X2)

Menurut Moh. Nazir (2014:39) "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat)". Dalam hal ini variabel bebas yang akan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Tingkat Pengetahuan Perpajakan. Pengetahuan Pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan (Veronica Carolina, 2009:7). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.

3) Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Moh. Nazir (2014:39) mengemukakan bahwa: "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam hal ini variabel terikatnya adalah Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak penghasilan. Motivasi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan oleh wajib pajak merupakan sesuatu yang timbul dari dalam benak wajib pajak untuk selalu dapat memenuhi kewajiban perpajakan secara teratur dan tanpa terbesit sedikitpun dalam benak mereka untuk melakukan kecurangan dalam aktivitas perpajakannnya (Maulida, 2011:57). Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu, suka rela, pengabdian kepada Negara, mendaftarkan diri untuk mendapat NPWP.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah. Hal ini termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Item Kuisioner
Kualitas Pelayanan Aparat Pajak (X1)	Kualitas pelayanan aparat pajak adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh aparat pajak kantor pelayanan pajak sebagai upaya pemenuhan kebutuhan wajib pajak dalam rangka pelaksanaan ketentuan	- Fiskus yang memadai	Ordinal	1
		- Memiliki *skill*	Ordinal	2
		- *Knowledge* (Pengetahuan)	Ordinal	3
		- *Experience* (Pengalaman)	Ordinal	4

	perundang-undangan. **(Agus Nugroho Jatmiko : 2006)**	- Keramahan pelayanan aparat pajak (*service excellent*) sebagai pelayan publik	Ordinal	5
		- Fasilitas yang memadai **(Sulistyowati : 2011)**	Ordinal	6
Tingkat Pengetahuan Perpajakan (X2)	Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatanpajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. **(Supriyati : 2009)**	- Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran	Ordinal	7
		- Pengetahuan mengenai pelaporan	Ordinal	8
		- Pengetahuan mengenai ketentuan umum	Ordinal	9
		- Pengetahuan mengenai tata cara perpajakan	Ordinal	10
		- Pengetahuan mengenai system perpajakan. **(Supriyati : 2009)**	Ordinal	11
Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak penghasilan (Y)	Kesadaran atau motivasi wajib pajak dalam membayar pajak akan meningkat bilamana dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak. (**Hardiningsih, Pancawati dan Nila Yulianawati : 2011)**	- Suka rela	Ordinal	13
		- Pengabdian kepada Negara	Ordinal	14
		- Mendaftarkan diri untuk mendapat NPWP;	Ordinal	15
		- Menghitung tarif sendiri	Ordinal	16
		- Sanksi perpajakan **(Fery Istanto:2010)**	Ordinal	17

Dari uraian tabel di atas bisa dilihat bahwa semua variabel menggunakan skala Ordinal. Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:110) definisi Skala Ordinal adalah : “Skala Ordinal adalah data dengan skala ranking, dimana identitas yang diberikan, ditujukan untuk membuat urutan tertentu pada data, tetapi tidak menunjukkan selisih yang sama karena bukan angka numerik”.

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel X diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Rating scale.*

Menurut Sugiyono (2014:97), *rating scale* didefiniskan sebagai berikut :

> "Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale,* responden tidak akan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh *instrument* pengukuran dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyatan-penyataan *rating scale.*

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:114) *rating scale* didefinisikan sebagai berikut : "*Rating sacle* (skala bertingkat) pada dasarnya diperuntukkan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek atau perlakuan".

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai dengan 5 yang mengukur setiap item pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang paling baik untuk 5 titik.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Wiratna Sujarwen (2014:45) mengemukakan bahwa : "Sumber Data adalah Subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh". Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sudjana (2008:8) mengemukakan bahwa: "Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengusaha atau institusi yang bersangkutan". Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2014:142) Kuesioner merupakan : "Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di RSUP. Dr. Hasan Sadikin Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu penelitian Lapangan (*field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data primer dan sekunder dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)
   a. Wawancara (Interview)

      Menurut Umi Narimawati (2013:231) wawancara sebagai berikut :

      "Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, shingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

   b. Kuesioner

      Menurut Wiratna Sujarwen (2014:75) sebagai berikut :

      "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab".

Tabel 3.2

Bobot Nilai Kuesioner

No.	Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
1.	5	Sangat Baik
2.	4	Baik
3.	3	Cukup
4.	2	Kurang
5.	1	Sangat Kurang

(*Sumber : Umi Narimawati, dkk. 2010:40)*

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki

hubungan denganmsalah yang di teliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2014:80) mengemukakan mengenai populasi yaitu:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak RSUP. Dr. Hasan Sadikin Bandung khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi sebanyak 2.216 orang.

3.4.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Wiratna Sujarwen (2006:65) adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Sedangkan Metode penentuan sampel adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1+\mathrm{N}\,e^2} = \frac{2.216}{1+2.216.10^2} = 100 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berada di RSUP. Dr. Hasan Sadikin Bandung pada bagian bidang Akuntansi dan Verikasi, Sumber Daya Manusia, serta bagian Perbendaharaan dan Mobilisasi sebanyak 100 orang. Diambil tingkat kepercayaan 10% karena hasil dari jumlah tersebut sudah dapat mewakili wajib ajak yang ada di RSUP. Dr. Hasan Sadikin Bandung, karena datanya pun diambil secara *random* (karena keterbatasan waktu dan biaya). Selain itu apabila mengambil tingkat kepercayaan 1% atau 5% akan memakan waktu dan biaya yang lebih lama dan banyak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:134), yang mengemukakan bahwa :

> "Jika jumlah populasi penelitian dibawah 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika populasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada ketersediaan waktu, tempat dan dana serta

kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian".

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUP. Dr. Hasan Sadikin Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi sebanyak 96 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2017.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1.	**Pra Survei**								
	1. Persiapan Judul	■							
	2. Persiapan Teori	■							
	3. Pengajuan Judul	■							
	4. Mencari Perusahaan		■						
2.	**Usulan Penelitian**								
	1. Penulisan UP			■	■				
	2. Bimbingan UP			■	■				
	3. Sidang UP					■			
	4. Revisi UP					■			
3.	**Pengumpulan Data**					■	■		
4.	**Pengolahan Data**						■		
5.	**Penyusunan Skripsi**								
	1. Bimbingan Skripsi							■	
	2. Sidang Skripsi								■
	3. Revisi Skripsi								■
	4. Pengumpulan draf Skripsi								■

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Pengertian uji validitas menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:123) adalah sebagai berikut: "menguji instrumen yang diukur, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur, atau tidak".

Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Instrumen dikatakan valid apabila

mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data.

$$rxy = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:146)

Keterangan :

rxy = koefisien korelasi antara x dan y
N = Jumlah subyek
X = Skor item
Y = Skor total
$\sum X$ = Jumlah skor items
$\sum Y$ = Jumlah skor total
$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Pengujian validitas menggunakan korelasi product moment (indeks validitas) Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode alpha-cronbach dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70. Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi) adalah 5%.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengaruh yang mampu memberikan hasil ukur

yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrumen.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half*) skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi Spearman Brown. Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:125) menyatakan bahwa: "Reliabilitas memberi keputusan bahwa instrumen itu seimbang dan konsisten. Peneliti akan memperoleh skor yang hampir sama ketika mengujicobakan instrumen di waktu yang berbeda".

Dua (*split half method*) menurut Sugiyono (2012:126) mengemukakan bahwa:

1) Butir-butir instrument di belah menjadi dua sekelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2) Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.
3) Selanjutnya skor total anara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.
4) Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumusan Spearman Brown.

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x}\right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas alpha
k = Jumlah item
Sj = Varians responden untuk item 1
Sx = Jumlah varians skor total-

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2009:312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung :

1. 0,8 – 1,0 = Reliabilitas Baik
2. 0,6 – 0,799 = Reliabilitas diterima
3. Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

3.6 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan.

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unitunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Wajib

pajak orang pribadi di RSUP. Dr. Hasan Sadikin Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subveriabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai.

$$RS = \frac{n\,(m-1)}{m}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangakan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor Akrual} = \frac{\text{Skor Akrual}}{\text{Skor Ideal}} \text{ X } 100\%$$

(*Sumber : Sugiyono, 2010)*

Skor Aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2.	36.01% – 52.00%	Kurang Baik
3.	52.01% – 68.00%	Cukup
4.	68.01% – 84.00%	Baik
5.	84.01% – 100%	Sangat Baik

(*Sumber : Umi Narimawati,2010:85)*

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS 3.0.* Menurut Siswoyo Haryono (2017:366) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut: "*Partial Least Square* (PLS) adalah

salah satu metode alternative *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan berikut ”.

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi. Menurut Imam Ghozali (2006:19) PLS dikemukakan sebagai berikut:

> “PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar”.

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut: “SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*”.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil. Beberapa istilah umum yang dipakai dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Konstruk Laten

   Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses ataukejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b) Variabel Manifest

   Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya.Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen.Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya.

d) Variabel Interving

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflectiveindicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*). Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

a) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:

(a) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.

(b) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability*).

(c) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.

(d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

b) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:

(a) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.

(b) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.

(c) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.

(d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel".

Menurut Imam Ghozali (2006:4) PLS adalah salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan PLS antara lain:

a) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.

b) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.

c) Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2006:19) dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer* model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan".

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) inner model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) outer model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*) dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan *unit variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode Partial Least Square (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Kualitas pelayanan Aparat pajak terdiri dari 3 variabel manifest. Kemudian untuk variabel laten Tingkat Pengetahuan Perpajakan terdiri dari 5 variabel *manifest* dan untuk variabel laten Motivasi wajib pajak orang pribadi terdiri dari 3 variabel *manifest*.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (kualitas pelayanan aparat pajak dan tingkat pengetahuan perpajakan) dan satu variabel laten endogen (motivasi wajib pajak). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta_j = \Sigma_i \beta_{ji} \eta_i + \Sigma \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

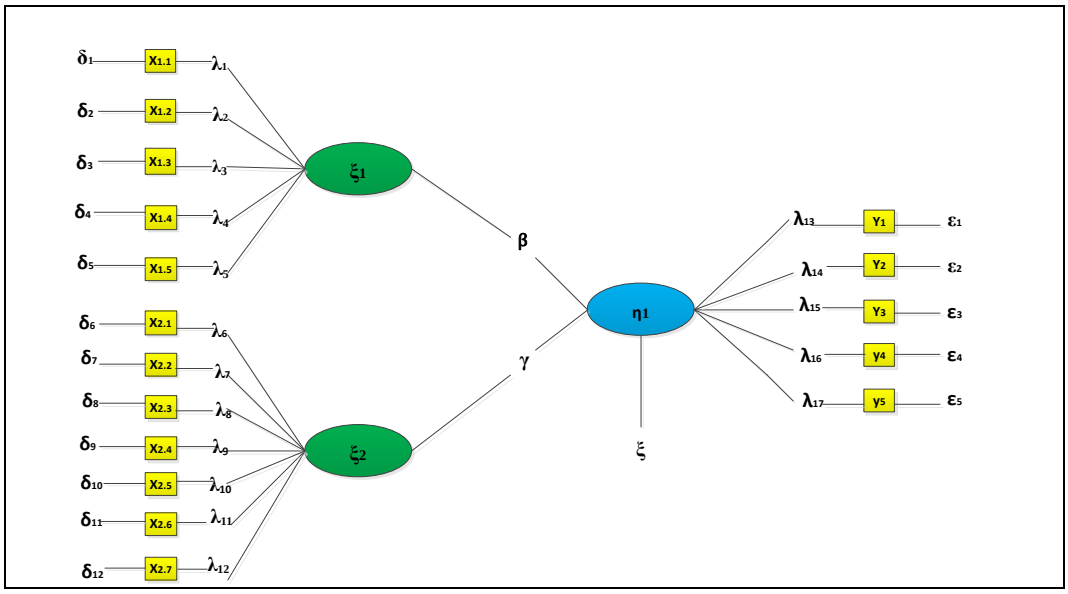
(*Sumber: Imam Ghozali, 2006:22*)

Dimana βji dan ϒjb adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan ɳ sepanjang range indeks i dan b dan Ϛj adalah inner residual variabel.

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen atau yang lebih dikenal dengan variabel independen yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis

dengan satu ujung panah. Secara lengkap model struktural pada penelitian ini dapat lihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Struktur Analisis Variabel Penelitian secara Keseluruhan

Keterangan :

ξ1 = Kualitas Pelayanan Aparat Pajak

ξ2 = Tingkat Pengetahuan Perpajakan wajib pajak

η = Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar PPh

λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya

δ = Kesalahan Pengukuran Indikator Exogenous Latent Variable

ε = Kesalahan Pengukuran Indikator Endogenous Latent Variable

β = Koefisien Pengaruh Langsung antara Exogenous Latent Variable (X1) dan Endogenous Latent Variable

γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara Exogenous Latent Variable (X2) dan Endogenous Latent Variable

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.4 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.5

Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Fiskus yang memadai	ξ_1	Kualitas Pelayanan Aparat Pajak
$X_{1.2}$	Fiskus yang memiliki *skill*		
$X_{1.3}$	*Knowledge*		
$X_{1.4}$	*Experience*		
$X_{1.5}$	Keramahan pelayanan aparat pajak (*service excellent*) sebagai pelayan publik		
$X_{1.6}$	Fasilitas yang memadai		
$X_{2.1}$	Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran	ξ_2	Tingkat Pengetahuan Perpajakan
$X_{2.2}$	Pengetahuan mengenai batas waktu pelaporan		
$X_{2.3}$	Pengetahuan mengenai ketentuan umum		
$X_{2.4}$	Pengetahuan mengenai tata cara perpajakan		
Y_1	Suka rela	Ŋ	Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi
Y_1	Pengabdian kepada masyarakat		
Y_1	Mendaftarkan diri untuk mendapat NPWP		
Y_1	Menghitung tarif sendiri		
Y_1	Sanksi perpajakan		

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.

b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

(Sumber: Imam Ghozali, 2006)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah :

1) Persamaan model structural (*inner model*)

   $\eta = \beta\xi\ 1 + y2 + \zeta$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

   a. Pengukuran variabel eksogen (kualitas pelayanan aparat pajak dan tingkat pengetahuan perpajakan)

      $X1.1 = \lambda 1\ \xi\ 1 + \delta 1$

      $X1.2 = \lambda 2\ \xi\ 1 + \delta 2$

      $X1.3 = \lambda 3\ \xi\ 1 + \delta 3$

      $X1.4 = \lambda 4\ \xi\ 1 + \delta 4$

      $X1.5 = \lambda 5\ \xi\ 1 + \delta 5$

      $X2.1 = \lambda 4\ \xi\ 2 + \delta 4$

      $X2.2 = \lambda 5\ \xi\ 2 + \delta 5$

      $X2.3 = \lambda 6\ \xi\ 2 + \delta 6$

      $X2.4 = \lambda 7\ \xi\ 2 + \delta 7$

      $X2.5 = \lambda 8\ \xi\ 2 + \delta 8$

      $X2.6 = \lambda 9\ \xi\ 2 + \delta 8$

   b) Pengukuran variable Endogen

      $Y1 = \lambda 10\ \eta + \varepsilon 1$

      $Y2 = \lambda 11\ \eta + \varepsilon 2$

      $Y3 = \lambda 12\ \eta + \varepsilon 3$

      $Y4 = \lambda 13\ \eta + \varepsilon 4$

$$Y5 = \lambda 14\ \eta + \varepsilon 5$$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada sebagai berikut:

Tabel 3.6
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*

5) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, $^{\beta}$ dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahan ketiga menghasilka estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model* (*outer model*) dievaluasi dengan *convergent validity and discriminant validity*.

a) Validitas Konvergen *(convergent validity)* adalah nilai faktor loading pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor loading adalah koefesien jalur yang menghubungkan antara varibel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen *(convergent validity)* dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

b) Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan *t-statistic* sebagai berikut:

- Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi, Secara definisi *loading factor* adalah besar korelasi antara indikator dengan konstruk latennya (Imam Ghozali, 2006).
- Nilai *t-statistic* ≥ 1,645 maka menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).
- Reabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan realibel adalah nilai CR ≥ 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).
- Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah ≥ 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE digunakan untuk menguji akar kuadrat dari setiap AVE apakah korelasi lebih besar dari setiap konstruk laten (Grefen dan Straub, 2005: 94). Selain itu, nilai AVE digunakan sebagai syarat validitas diskriminan tercapai (Wijayanto, 2008: 66). Nilai AVE minimum untuk menyatakan bahwa keandalan telah tercapai adalah sebesar 0,50

(Wijayanto, 2008: 66). Nilai AVE dibawah 0,50 menunjukkan bahwa indikator memiliki rata-rata tingkat eror yang lebih tinggi.

c) Validitas Diskriminan *(discriminant validity)* dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat *nilai cross loading factor* dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antar indikator dengan variabel laten lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan $\geq 0{,}5$.

d) Uji kecocokan model struktural (*inner model*)

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada inner model berkaitan dengan pengujian pengaruh antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

a) Koefisien korelasi menunjukkan pengaruh (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat pengaruh antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi spearman atau koefisien korelasi

range. Rumus dari koefisien korelasi spearman atau koefisien korelasi range adalah sebagai berikut:

Rumus dari koefisien korelasi spearman atau koefisien korelasi range adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

D = perbedaan skor antara dua variabel

N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Jika $r \leq 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.
b) Jika $r > 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.
c) Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.

d) Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi koefesien	Interfrestasi	Tafsiran
> 0,20	*Slight correlation; Almost negligible relationship*	Sangat rendah
0,20 ≤ r < 0,40	*Low correlation; Definite but small relationship*	Rendah
0,40 ≤ r < 0,70	*Moderate correlation; Substantial relationship*	Sedang/Cukup
0,70 ≤ r < 0,90	*High correlation; Marked relationshi*	Tinggi
0,90 ≤ r ≤ 1,00	*Very high correlation; Very dependable relationship*	Sangat Tinggi

(Sumber: Guilford, 1956:145)

(b) Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-statistic ≥ 1,645. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,05, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 1,645. Apabila nilai t-statistic ≥ 1,645 berarti ada suatu hubungan atau pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).

(a) Nilai koefisien determinasi (R2 atau R-square) mendekati nilai 1. Nilai R2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R2 ini dalam PLS disebut juga Q-square predictive relevance. Besarnya R2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu (0 ≤ R2 ≤ 1). Semakin besar nilai R2,

berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013). Pengukuran R2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefesien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat rendag
0,40 ≤ R2 < 0,16	Rendah
0,16 ≤ R2 < 0,49	Sedang/Cukup
0,49 ≤ R2 < 0,81	Tinggi
0,81 ≤ R2 < 1,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Guilford, 1956:145)

3.7 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini telah mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2009:112) pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak".

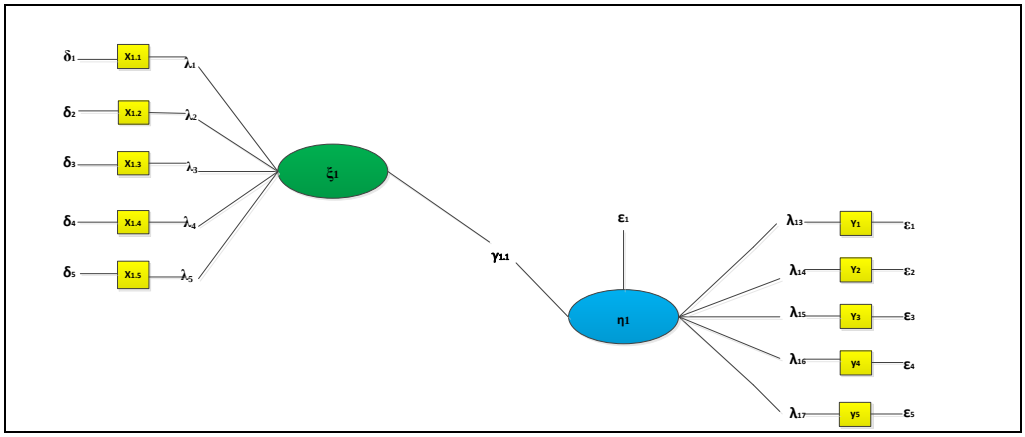
Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis untuk $\alpha = 0{,}10$ sebesar 1,645.

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah tingkat Kualitas pelayanan aparat pajak yang mempengaruhi tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak penghasilan, Persamaan model struktural:

$$\eta \beta \xi 1 + \square$$

Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Struktur Analisis Pengaruh ξ1 **terhadap** η

Berdasarkan gambar 3.2, maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis pertama menggunakan software *SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Persamaan Struktural Hipotesis 1

Endogenous Construct	=	Exogenous Construct	+

Error Variance

η	=	β ξ	+	ζ

Keterangan :

η = Variabel *Endogenous Construct* (Motivasi wajib Pajak)

β = Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* (Kualitas Pelayanan Aparat Pajak) dan *Endogenous Latent Variable* (Tingkat Pengetahuan Perpajakan)

ξ = Variabel *Endogenous Construct* (Kualitas Pelayanan Aparat Pajak)

ζ = Pengaruh faktor lain terhadap *Endogenous Latent Variable* (Tingkat Pengetahuan Perpajakan)

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan dengan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : β = 0 : Pengaruh ξ1 terhadap η tidak signifikan

H1 : β ≠ 0 : Pengaruh ξ1 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

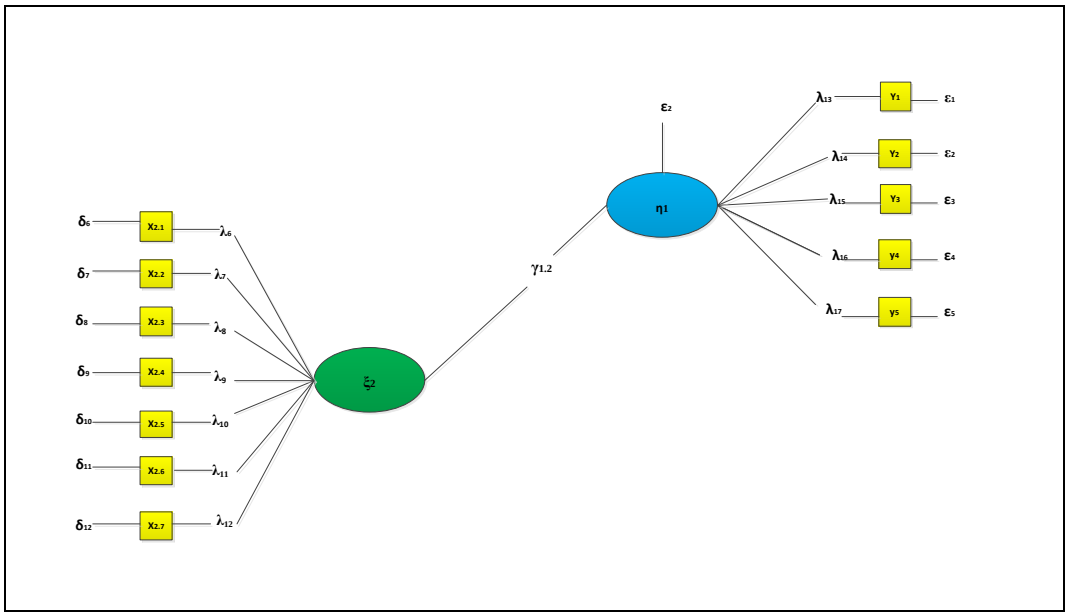
Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,10 sebesar 1,645.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah tingkat pengetahuan perpajakan yang mempengaruhi tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak penghasilan, Persamaan model struktural:

$$\eta = \beta \xi 1 + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari *1 exogenous constructs* dengan 7 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 5 indikator. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3

Struktur Analisis Pengaruh ξ2 terhadap η

Berdasarkan gambar 3.6.3 maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis kedua menggunakan software *SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Persamaan Struktural Hipotesis 2

Endogenous Construct	=	Exogenous Construct	+	Error Variance
η	=	βξ	+	ζ

Keterangan :

η = Variabel *Endogenous Construct* (Tingkat Pengetahuan Perpajakan)

β = Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent* Variable (Kualitas Pelayanan Aparat Pajak) dan *Endogenous Latent Variable* (Tingkat Pengetahuan Perpajakan)

ξ = Variabel *Endogenous Construct* (Kualitas Pelayanan Aparat Pajak)

ζ = Pengaruh faktor lain terhadap *Endogenous Latent Variable* (Tingkat Pengetahuan Perpajakan

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : λ = 0 : Pengaruh η1 terhadap η2 tidak signifikan

H1 : λ ≠ 0 : Pengaruh η1 terhadap η2 signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\lambda}{SE(\lambda)}$$

Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,10 sebesar 1,645.